

Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAS Aisyiyah Binjai

Zakiah Sabilah Rizka¹, Silvi Tanjung², Sindia Putri Bahagia³, Ridho Bagus Pratama⁴

zakiahsabilah@gmail.com¹, viviii4125@gmail.com²,
sindiaputribahagiad@gmail.com³, ridhoridhopratama693@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAS Aisyiyah Binjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan perilaku sosial yang baik. Selain itu, hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, penerapan tata tertib sekolah, serta kegiatan positif di lingkungan sekolah turut mendukung proses pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif juga membantu peserta didik dalam membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik dapat membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan terarah.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Pembentukan Karakter; Peserta Didik.

Abstract

This study aims to determine the role of the school environment in shaping the character of students at MAS Aisyiyah Binjai. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving teachers and students as research subjects. The results of the study showed that the school environment has an important role in the character formation of students, especially in developing discipline, responsibility, politeness, and good social behavior. In addition, harmonious relationships between teachers and students, the implementation of school rules, and positive activities within the school environment also support the process of character building. A comfortable and conducive school environment helps students develop positive behavior in their daily lives. Therefore, a good school environment can help shape students' character in a better and more directed way.

Keywords: School Environment; Character Building; Students.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter, moral, dan akhlak yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Dalam hal ini, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai dasar kepada anak. Sikap, perilaku, serta cara orang tua dalam berkomunikasi dan bertindak menjadi contoh nyata yang akan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2022). Oleh karena itu, pendidikan sejak dini menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak agar dapat berkembang secara optimal.

Selain lingkungan keluarga, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga memiliki peran yang sangat penting dalam melanjutkan proses pembentukan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial. Dalam konteks pendidikan, sikap disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena melalui kedisiplinan siswa dilatih untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Sikap disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran guru, interaksi antar siswa, serta kondisi lingkungan sekolah itu sendiri (Mulyani et al., 2024).

Karakter peserta didik merupakan aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan. Pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik akan membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Pembentukan karakter peserta didik tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek, seperti hubungan antara guru dan peserta didik, interaksi antar teman sebaya, serta budaya dan aturan yang berlaku di sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, budaya, dan sosial yang saling memengaruhi. Fasilitas sekolah dapat membantu menumbuhkan kebiasaan positif pada siswa, sementara budaya sekolah yang tercermin dari nilai, aturan, dan keteladanan guru turut membentuk sikap dan perilaku siswa. Selain itu, interaksi sosial antar teman sebaya juga memberikan pengaruh yang besar, sehingga diperlukan peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak terpengaruh pada perilaku negatif. Oleh karena itu, seluruh pihak di sekolah perlu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya pembiasaan positif secara konsisten, pembentukan karakter peserta didik akan sulit tercapai secara optimal (Gampu et al., 2022).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki karakter yang baik, seperti kurang disiplin,

kurang bertanggung jawab, serta rendahnya kesadaran dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan perhatian yang lebih dari berbagai pihak, khususnya pihak sekolah.

Selain itu, kurangnya pengawasan, minimnya keteladanan dari lingkungan sekitar, serta kurangnya pembiasaan nilai-nilai positif di sekolah juga dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mampu mendukung perkembangan karakter secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAS Aisyiyah Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

B. KAJIAN TEORI

Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang terdapat dalam lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan untuk membantu mengembangkan potensi belajar siswa. Lingkungan pendidikan di sekolah tidak hanya dipahami sebagai tempat fisik semata, tetapi juga mencakup berbagai program dan aktivitas pendidikan yang menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan serta praktik pendidikan yang lebih efektif (Kurniawan, 2022).

Menurut Dalyono dalam Saribu, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam aspek kecerdasan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam membantu anak mengasah kemampuan intelektualnya. Lingkungan sekolah adalah sarana penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa lingkungan yang memadai kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah perlu dikelola dengan baik agar proses belajar berjalan lancar (Saribu, 2021).

Lingkungan sekolah juga diartikan sebagai salah satu tempat yang berperan dalam pembentukan karakter anak. Menurut Marini dalam Irhamna (2022), sekolah menjadi tempat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, religiusitas, kasih sayang, dan sikap nasionalisme. Hal ini terjadi karena proses pendidikan di sekolah bersifat kompleks dan didukung oleh berbagai komponen yang saling melengkapi, sehingga turut menunjang kesehatan mental serta kesejahteraan anak (Irhamna, 2022).

Lingkungan sekolah terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan dan membentuk suasana pendidikan bagi peserta didik. Unsur-unsur tersebut meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta budaya yang berkembang di sekolah. Lingkungan fisik mencakup kondisi bangunan, ruang kelas, halaman sekolah, dan berbagai sarana prasarana pendukung pembelajaran. Sementara itu, lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan yang terjalin antara peserta didik, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah. Adapun budaya sekolah tercermin melalui kebiasaan, aturan, nilai, dan norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah juga dapat dipahami sebagai tempat berlangsungnya berbagai interaksi yang mendukung proses pendidikan. Di lingkungan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar menyesuaikan diri dengan aturan dan kebiasaan yang berlaku. Melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya, peserta didik memperoleh berbagai pengalaman yang membantu mereka memahami kehidupan sosial serta membentuk pola perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan.

2. Fungsi dan Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki fungsi yang penting dalam mendukung proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta berbagai nilai yang dapat membantu perkembangan dirinya. Melalui lingkungan sekolah, peserta didik belajar mengenal aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial yang lebih luas.

Lingkungan sekolah juga berperan sebagai sarana interaksi sosial bagi peserta didik. Di lingkungan sekolah, siswa berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan. Interaksi tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi tempat yang mendukung perkembangan sosial peserta didik.

Menurut Apriliani, lingkungan sekolah berfungsi sebagai tempat pembiasaan perilaku positif, sarana interaksi sosial, serta ruang untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Keteladanan guru dan interaksi antar siswa menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa juga belajar menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Apriliani 2026).

Lingkungan belajar yang baik merupakan lingkungan yang mampu mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar, memberikan rasa aman dan nyaman, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Lingkungan sekolah yang dikelola dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat kemajuan belajar mereka. Dengan demikian, sekolah perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dari segi psikologis maupun budaya guna membangun suasana yang kondusif, karena lingkungan tersebut juga memengaruhi pembentukan kepribadian, motivasi belajar, interaksi sosial, rasa aman, dan kenyamanan siswa (Abdullah & Lastri, 2024).

Selain itu, peran guru dan tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik sangatlah penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru akan sangat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Dengan adanya lingkungan sekolah yang positif, nyaman, dan kondusif, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter yang baik, memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Secara etimologis, karakter diartikan sebagai tabiat atau kebiasaan. Dalam pandangan psikologi, karakter merupakan sistem keyakinan dan kebiasaan yang memengaruhi tindakan individu. Karakter juga mencerminkan pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai sifat yang melekat dalam diri individu yang menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak.

Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri yang turut memengaruhi proses pembentukan kepribadian. Selain itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran besar dalam membentuk karakter. Lingkungan sekolah khususnya sangat penting karena siswa menghabiskan banyak waktu di sana maupun di luar sekolah bersama teman-temannya, sehingga berpengaruh kuat terhadap perkembangan karakter mereka (Kasmianti et al., 2023).

Menurut Puskur dalam Wulan (2024), pembentukan karakter dapat dipahami sebagai proses pendidikan nilai dan moral yang bertujuan membentuk kepribadian seluruh warga sekolah agar mampu mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab, serta membiasakan diri berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Pembentukan karakter siswa memerlukan pendidikan nilai yang dilakukan secara terstruktur untuk menghasilkan peserta didik dengan komitmen kognitif yang kuat. Selain itu, pendidikan moral juga berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan sikap serta perilaku yang sesuai dengan prinsip etika dan moral (Wulan et al., 2024).

Pembentukan karakter merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, terdapat proses yang harus dilalui untuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Pembentukan karakter dalam konteks ini sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter, yaitu suatu upaya mendidik anak agar mampu mengambil keputusan secara bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

Karakter sendiri merupakan pembentukan kepribadian yang memunculkan perilaku dari dalam diri anak. Perilaku tersebut dalam kondisi tertentu dapat menyimpang dari norma yang berlaku dan berpotensi mengganggu ketertiban serta ketenteraman masyarakat. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu mengontrol perilaku dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang berlaku (Yuliningsih et al., 2025).

2. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pendidikan moral, karena tidak hanya membahas benar atau salah, tetapi juga menekankan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta komitmen untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya.

Tujuan pembentukan karakter adalah membentuk pribadi peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang baik. Pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada

pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan adanya pembentukan karakter, peserta didik diharapkan mampu bertindak secara bijaksana, bertanggung jawab, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter juga bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pembentukan karakter, siswa diharapkan mampu memiliki sikap disiplin, jujur, mandiri, peduli, serta mampu menghargai orang lain. Nilai-nilai tersebut penting ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik dan dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan kehidupan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan terpadu, terutama dalam membentuk karakter serta moral yang baik pada anak sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi mengembangkan kemampuan dasar agar peserta didik memiliki hati dan pola pikir yang baik, memperkuat perilaku bangsa yang multikultural, serta mengembangkan peradaban bangsa yang mampu bekerja sama dalam kehidupan global. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, karena peran aktif keluarga dan lingkungan sosial sangat penting dalam mengawasi serta mendukung perkembangan karakter anak (Gowasa et al., 2024).

Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan melalui perilaku nyata seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta menjunjung nilai-nilai luhur lainnya. Dalam perspektif Islam, karakter juga berkaitan erat dengan iman dan ihsan (Mufida, 2024).

3. Tahapan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui serangkaian proses yang melibatkan pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan secara konsisten agar nilai-nilai positif dapat tertanam dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Tahap pertama adalah tahap pengetahuan. Pada tahap ini, nilai-nilai karakter diperkenalkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran maupun kegiatan pendidikan lainnya. Melalui proses pembelajaran, siswa diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral, etika, serta perilaku yang baik sehingga mereka mengetahui dan memahami pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengenali perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Setelah memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, peserta didik mulai menerapkannya dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Penerapan tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan disiplin waktu, menaati tata tertib sekolah, bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan, menghormati guru dan teman, menjaga kerukunan, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, serta aktif dalam kegiatan sosial. Melalui tahap ini, peserta didik belajar mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata. Pelaksanaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu siswa

memahami bahwa karakter yang baik tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Tahap ketiga adalah tahap pembiasaan. Pada tahap ini, nilai-nilai karakter yang telah dipahami dan diterapkan terus dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Pembiasaan sangat penting karena seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu menerapkannya secara konsisten apabila tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu memberikan dukungan agar perilaku positif dapat terus berkembang. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik akan lebih mudah membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Dengan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan melalui proses pembiasaan yang konsisten, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosional serta karakter yang kuat. Karakter yang baik akan menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan. Selain itu, pembentukan karakter yang baik juga dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta mampu menjalin hubungan sosial yang positif dengan orang lain (Dewi et al., 2024).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAS Aisyiyah Binjai. Pendekatan deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MAS Aisyiyah Binjai dengan subjek penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling serta peserta didik. Pemilihan subjek tersebut dilakukan karena guru dan peserta didik merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan sekolah, perilaku peserta didik, serta upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Dengan metode tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membantu pembentukan karakter peserta didik di MAS Aisyiyah Binjai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAS Aisyiyah Binjai, diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi tempat peserta didik belajar bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Pembentukan karakter di sekolah terlihat melalui penerapan kedisiplinan,

kebiasaan menjaga kebersihan, kegiatan keagamaan, serta berbagai kegiatan organisasi yang mampu melatih tanggung jawab dan kepemimpinan siswa. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya karakter yang positif pada siswa. Dengan adanya lingkungan sekolah yang nyaman, tertib, dan kondusif, peserta didik menjadi lebih mudah dalam membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diketahui bahwa lingkungan sekolah di MAS Aisyiyah Binjai sudah cukup mendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sekolah menerapkan berbagai aturan, pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, serta memberikan pembinaan kepada siswa agar memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, hubungan antara guru dan peserta didik juga terjalin dengan baik karena guru berusaha memberikan arahan, motivasi, dan pengawasan terhadap perilaku siswa di sekolah. Lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik dalam membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, guru juga menjelaskan bahwa permasalahan karakter yang paling sering ditemukan pada peserta didik yaitu keterlambatan datang ke sekolah dan absensi siswa. Menurut guru, masalah tersebut masih menjadi kendala dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Beberapa siswa masih kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya disiplin waktu sehingga sering datang terlambat atau tidak hadir di sekolah. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut, seperti kurangnya perhatian orang tua, kondisi keluarga, serta adanya siswa yang bekerja setelah pulang sekolah sehingga merasa lelah dan terlambat datang ke sekolah pada keesokan harinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga dan kondisi sosial siswa.

Dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik, sekolah menerapkan berbagai bentuk pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan arahan dan nasihat kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca ayat Al-Qur'an dan bentuk hukuman edukatif lainnya sesuai tingkat kesalahan siswa. Hukuman tersebut bertujuan memberikan efek jera serta membiasakan siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap aturan sekolah. Apabila siswa berulang kali melakukan pelanggaran, pihak sekolah akan memanggil orang tua untuk bekerja sama dalam membimbing dan mengawasi perilaku siswa. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua, diharapkan peserta didik mampu memperbaiki perilaku serta meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa lingkungan sekolah di MAS Aisyiyah Binjai dinilai cukup baik, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter siswa. Peserta didik menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan sekolah cukup terjaga karena adanya jadwal piket kelas serta petugas kebersihan sekolah yang rutin membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik juga merasa bahwa hubungan pertemanan di sekolah berjalan dengan baik dan tidak terlalu memberikan pengaruh negatif. Lingkungan pertemanan yang positif membuat siswa merasa nyaman dalam belajar serta saling mendukung dalam kegiatan sekolah maupun pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa juga dinilai cukup baik karena guru bersikap ramah, hangat,

dan memberikan dukungan kepada peserta didik dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang baik tersebut menunjukkan bahwa suasana sekolah memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan perilaku peserta didik. Lingkungan yang bersih, hubungan sosial yang baik, serta dukungan dari guru dapat membantu siswa merasa nyaman berada di sekolah. Keadaan tersebut juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif belajar, mudah beradaptasi, serta mampu membangun sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan teman maupun guru.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Adanya aturan jam masuk sekolah serta sanksi bagi siswa yang terlambat membuat peserta didik belajar untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu. Selain itu, sikap guru yang suportif dan memberikan motivasi turut membantu meningkatkan semangat belajar dan rasa tanggung jawab siswa. Teman sebaya juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam menambah wawasan dan semangat belajar. Lingkungan sekolah yang baik membuat peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Selain kegiatan belajar di kelas, organisasi dan ekstrakurikuler juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), tahfiz, dan paskibra membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar bekerja sama, memimpin, bertanggung jawab terhadap tugas, serta berani berbicara di depan umum. Kegiatan paskibra juga membantu siswa untuk lebih disiplin terhadap waktu dan aturan. Selain itu, program kebersihan lingkungan sekolah turut menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, tertib, serta didukung hubungan sosial yang baik mampu membantu peserta didik membiasakan perilaku positif. Selain itu, penerapan tata tertib, pembiasaan disiplin, kegiatan organisasi, dan dukungan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoumi & Yuris yang menyatakan bahwa lingkungan terdekat siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter. Lingkungan yang positif dapat membantu membentuk karakter yang baik melalui pengetahuan, pengalaman, bimbingan, serta interaksi sosial yang diterima siswa (Shoumi & Yuris, 2024). Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAS Aisyiyah Binjai, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, tertib, serta didukung oleh hubungan yang baik antara guru dan peserta didik mampu membantu siswa membiasakan perilaku positif seperti disiplin, tanggung

jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, penerapan tata tertib sekolah, pembinaan dari guru, kegiatan keagamaan, organisasi, dan ekstrakurikuler juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan dan absensi siswa, sekolah terus melakukan berbagai upaya pembinaan dan bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di MAS Aisyiyah Binjai. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, tertib, dan kondusif agar proses pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Guru diharapkan terus memberikan pembinaan, motivasi, dan keteladanan kepada peserta didik agar sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku positif siswa semakin berkembang.
3. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk mematuhi tata tertib sekolah serta aktif mengikuti kegiatan positif di lingkungan sekolah.
4. Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membimbing perilaku anak agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara maksimal baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(02), 101–109.
- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., & Rulangi, R. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. Mifandi Mandiri Digital.
- Apriliyani, N. S., Makmun, M., Hidayat, T., & Dwiyo, Y. (2026). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11665>
- Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan menjadi Pondasi dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55–63.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130.
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). Analisis dampak pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1086–1095.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam

- Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Kasmianti, K., Nur, J., & Jariah, A. (2023). Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa Di Kabupaten Takalar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 10–32.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 373-378.
- Mufida, S. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.448>
- Mulyani, D., & Putra, S. (2024). Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 22–29.
- Putra, S. (2022). Peran Guru BK dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 53–63.
- Saribu, E. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 120-135.
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washliyah 15 Medan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 84–88.
- Wulan, B. D., Prasetyo, C. M. A., Areandradica, C. D., & Putri, D. Y. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar dengan Storytelling. *Journal of Arts and Education*, 4(1), 16-25.
- Yuliningsih, Aziza, N., Dewi, A. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 583-589.